

Penguatan Kemampuan Siswa Binaan Yayasan Zayna Nurfirdaus (Yazani) Melalui Pengajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Komputer Dasar

Alvi Khumairoh¹, Fanya Jessica Prasanti², Raihani Mufti Zamaya^{3*}, Hardiana Widyastuti⁴

^{1,2,3*,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email: alvikhumairoh@apps.ipb.ac.id¹, fanyajessica@apps.ipb.ac.id², raihani_mufti@apps.ipb.ac.id^{3*}, hardiana75@gmail.com⁴

Histori Artikel:

Dikirim 15 Maret 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 April 2025; *Diterima* 20 Mei 2025; *Diterbitkan* 31 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan bagian penting dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengajaran berbasis pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kolaborasi dengan Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (Yazani). Program ini difokuskan pada peningkatan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Komputer Dasar. Pendekatan pengajaran yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, termasuk penggunaan media visual, permainan edukatif, diskusi kelompok kecil, serta evaluasi formatif melalui pretest dan posttest. Strategi pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan coaching card untuk membimbing latihan mandiri, pembelajaran berbasis proyek sederhana (misalnya membuat kartu nama atau desain digital), serta simulasi praktis untuk materi komputer. Kegiatan dirancang agar siswa dapat belajar aktif, bekerja sama, dan membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Program dilaksanakan selama tiga bulan September sampai November 2024 dengan melibatkan siswa-siswa binaan yayasan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada capaian akademik siswa: nilai Matematika meningkat rata-rata sebesar 60%, Bahasa Inggris meningkat dari 48 menjadi 92, dan Komputer Dasar mengalami peningkatan rata-rata sebesar 71,7%. Selain itu, observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui metode pengajaran adaptif berbasis kebutuhan siswa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada kelompok sasaran. Program ini dapat menjadi model kolaboratif dalam mendukung pendidikan inklusif dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengajaran; Matematika; Bahasa Inggris; Komputer.

Abstract

Improving the quality of education in Indonesia is an essential step toward achieving Sustainable Development Goal (SDG) 4: Quality Education. This study aims to describe the implementation of a community service-based teaching program conducted in collaboration with the Zayna Nurfirdaus Indonesia Foundation (Yazani). The program focused on enhancing students' competencies in Mathematics, English, and Basic Computer Skills. The teaching approach was interactive and participatory, incorporating visual media, educational games, small group discussions, and formative assessments through pre-tests and post-tests. Teaching strategies were adapted to meet students' needs, including the use of coaching cards to guide independent learning, project-based activities (such as designing name cards or simple digital posters), and hands-on simulations for computer-based lessons. Activities were designed to encourage active learning, collaboration, and increased student confidence in completing academic tasks. The program was carried out over three months (September–November 2024), involving students supported by the foundation. Evaluation results indicated significant academic improvements: average Mathematics scores increased by 60%, English scores rose from 48 to 92, and Basic Computer Skills improved by 71.7%. Additionally, observations and interviews revealed greater student motivation and engagement throughout the learning process. These findings suggest that university student involvement through adaptive, student-centered teaching methods can contribute positively to improving educational outcomes. This program demonstrates a collaborative model that supports inclusive and sustainable education at the elementary level.

Keyword: Teaching; Math; English; Computer.

1. Pendahuluan

PSDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan komitmen global dan nasional yang dideklarasikan oleh negara maju dan berkembang pada September 2015 di Sidang Umum PBB mengenai upaya untuk mensejahterakan masyarakat melalui 17 tujuan dan saran global tahun 2030 (Bappenas, 2016). Tujuan dari SDGs ini diantaranya pembangunan yang menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, kualitas lingkungan hidup, dan menjamin keadilan serata terlaksananya tata kelola yang dapat meningkatkan kualitas hidup di setiap generasinya. Upaya pencapaian target SDGs ini menjadi prioritas pembangunan nasional bagi negara. Perlu adanya sinergi kebijakan dari berbagai pihak baik dari tingkat nasional, provinsi hingga kabupaten/kota (Kementerian PPN, 2020). Salah satu dari 17 tujuan SDGs adalah Pendidikan Berkualitas. Kondisi pendidikan Indonesia masih dapat dikatakan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan peringkat Indonesia di dunia berada di urutan ke-67 dari 209 negara pada tahun 2023 menurut data dari worldtop20.org (Aprillia Z, 2023). Pendidikan berkualitas dapat dimulai dari pengetahuan dasar seperti matematika. Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 kemampuan matematika Indonesia berada pada peringkat 70 dari 81 negara. Hal tersebut dapat dikatakan rendah (Dewi NKTC, 2024). Selain matematika, bahasa Inggris juga merupakan pelajaran yang penting di era globalisasi sekarang. Namun, Indonesia masih berada peringkat yang rendah yaitu pada laporan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris yang dirilis oleh Education First (EF), Indonesia menempati urutan ke-81 dari 111 negara pada tahun 2022 (CNN Indonesia, 2022). Selain matematika dan bahasa Inggris, kemampuan teknologi siswa juga harus ditingkatkan sejak dini melihat perkembangan yang semakin pesat. Menurut data Kominfo Tingkat Indeks Literasi Digital Indonesia yaitu sebesar 3,54 dengan skala nilai 0-5. Hal tersebut dapat dikatakan dalam tingkatan sedang tetapi perlu adanya peningkatan. Siswa yang diperkenalkan teknologi yang tepat dapat membantu siswa dalam berkembang dan dapat adaptif sesuai perkembangan zaman (Kominfo, 2024). Berdasarkan fakta diatas, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam mewujudkan SDGs Goal 4 yaitu Pendidikan Berkualitas. Peran ini bukan hanya tugas pemerintah tetapi juga masyarakat salah satunya mahasiswa juga dapat terlibat untuk mewujudkan SDGs Goal 4 ini dapat terwujud. Penulis yang merupakan mahasiswa berinisiatif untuk membuat sebuah program mengajar dan bekerja sama dengan mitra yang berpotensi. Dalam program ini, penulis bekerjasama dengan Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (Yazani).

Yazani merupakan sebuah lembaga non profit dan didirikan sejak tahun 2013. Pendirinya adalah sekelompok relawan yang berkomitmen di bidang sosial dan pendidikan untuk membantu anak yatim/piatu, dhuafa, dan anak jalanan di Kota dan Kabupaten Bogor. Yazani juga memiliki fokus yang sama mengenai pendidikan. Mereka ingin tiap anak dapat mengembangkan keterampilan pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dan dapat terus dikembangkan di yayasan tersebut. Yazani masih memiliki beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang masih memiliki keterbatasan terhadap perangkat teknologi yang menghambat mereka untuk melakukan pembelajaran secara digital. Selain itu, sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan keterampilan dasar, seperti membaca yang seharusnya menjadi pondasi utama dalam pendidikan formal. Kemampuan siswa di YAZANI belum merata, baik dari segi kecakapan yang sesuai dengan usia maupun kecepatan dalam memahami materi. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang dan pengalaman belajar masing-masing siswa. Oleh karena itu, penulis merancang sebuah program mengajar yang berfokus pada tiga materi pelajaran inti yaitu matematika, bahasa Inggris, dan komputer dasar. Pemilihan ketiga mata pelajaran tersebut didasarkan pada urgensi penguasaan keterampilan dasar yang esensial bagi perkembangan siswa. Matematika berperan dalam mengasah kemampuan logis dan pemecahan masalah, bahasa Inggris berperan dalam membantu siswa memperluas wawasan dan membiasakan diri untuk menggunakan bahasa internasional, dan komputer dasar berperan dalam mengenalkan siswa pada teknologi dasar yang kini menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala pembelajaran serta mendukung pemerataan kualitas pendidikan di kalangan siswa binaan Yazani. Program mengajar yang dibawakan terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Inggris, dan Komputer Dasar. Program yang dirancang disesuaikan dengan pelajaran sekolah dan kebutuhan anak-anak di Yazani. Selain itu, program ini bertujuan untuk anak-anak dapat terus mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan Matematika, Bahasa Inggris, dan Komputer Dasar baik yang sudah dipelajari maupun belum dipelajari di sekolah. Hasil dari program mengajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak Yazani secara berkelanjutan karena akan diberikan modul pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan kelanjutan program.

1.1. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan pendahuluan di atas, terdapat beberapa tujuan dalam kegiatan ini diantaranya :

- 1) Meningkatkan wawasan dan keterampilan tentang matematika pada anak-anak Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (Yazani).
- 2) Meningkatkan wawasan dan keterampilan tentang bahasa Inggris pada anak-anak Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (Yazani)
- 3) Meningkatkan wawasan dan keterampilan tentang komputer dasar pada anak-anak Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (Yazani)

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan Capstone Manajemen Berkelanjutan diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas kepada beberapa pihak diantaranya mahasiswa, Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (YAZANI), masyarakat, dan Institusi IPB. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dapat dirasakan tiap pihak yaitu

- 1) Manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat mengembangkan kemampuan manajemen proyek, perencanaan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Selain itu, dapat memenuhi tanggung jawab perkuliahan.
- 2) Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan membantu meningkatkan wawasan pengetahuan anak-anak sekitar.
- 3) Manfaat bagi Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (YAZANI) yaitu meningkatkan wawasan dan keterampilan anak-anak mengenai ilmu pengetahuan dan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh YAZANI.
- 4) Manfaat bagi Institusi IPB yaitu pemenuhan pengembangan tri dharma perguruan tinggi berupa pemecahan masalah di lingkungan masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan mengajar ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu pretest, pemberian materi, dan posttest. Pretest dilaksanakan dengan memberikan soal-soal tertulis yang dirancang untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi Matematika, Bahasa Inggris, dan Komputer Dasar. Soal-soal ini disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar dari kurikulum sekolah dasar, kemudian ditelaah dan disesuaikan dengan konteks dan tingkat kemampuan siswa di Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (YAZANI). Validasi soal dilakukan secara internal oleh tim pelaksana dengan latar belakang pendidikan yang relevan, untuk memastikan kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran serta tingkat kesulitan yang proporsional. Peserta kegiatan berjumlah sepuluh siswa untuk masing-masing mata pelajaran, dengan total 30 siswa. Pemilihan peserta didasarkan pada jenjang kelas (kelas 4 hingga 6 SD) serta hasil asesmen awal yang menunjukkan minat dan kebutuhan penguatan di masing-masing mata pelajaran. Setiap kelompok belajar disusun secara heterogen agar dapat mendorong interaksi dan pembelajaran sebaya.

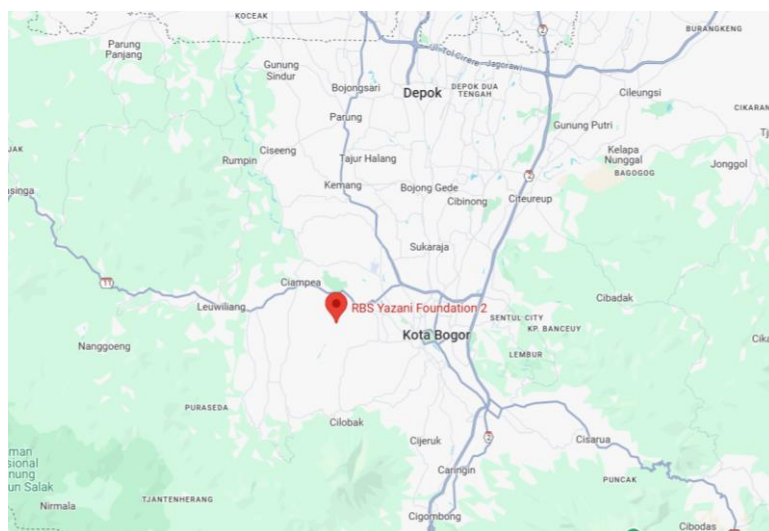
Pembelajaran diberikan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, *coaching card* (kartu panduan belajar), praktik langsung, pengajaran berbasis proyek sederhana seperti membuat desain digital, dan tanya jawab. Posttest dilakukan setelah seluruh materi disampaikan, menggunakan soal setara dengan pretest namun dengan bentuk variasi berbeda untuk menghindari hafalan dan memastikan bahwa peningkatan benar-benar mencerminkan pemahaman siswa. Hasil posttest digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode dan materi yang disampaikan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan September 2024 hingga November 2024. Pembelajaran dilaksanakan setiap minggu sebanyak dua sampai tiga kali yaitu pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Zayna Nurfirdaus (YAZANI) yang terletak di Jl. Cibeureum No. 23, Neglasari, Kec. Dramaga, Kab. Bogor, Jawa Barat.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan survei untuk melihat kebiasaan belajar siswa, jumlah siswa, jenjang pendidikan siswa dan metode pengajaran yang biasa digunakan di YAZANI. Selain itu, dilakukan wawancara sederhana kepada siswa terkait pembelajaran matematika, bahasa Inggris, dan komputer dasar yang diajarkan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Hasil survei tersebut menjadi acuan untuk materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, dan gambaran umum kemampuan siswa. Tahap kedua yaitu pembuatan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Modul dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa di Yazani materi-materi yang dianggap sulit pada mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan komputer dasar. Setiap modul disusun dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar dapat mencapai efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi siswa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui sesi pembelajaran rutin dengan pendekatan interaktif, seperti diskusi melalui kelompok kecil serta penggunaan media visual untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, untuk memetakan kemampuan masing-masing siswa dilakukan *pretest* pada awal pertemuan agar pengajaran dapat menyesuaikan kebutuhan setiap siswa. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan kemampuan materi dasar matematika, bahasa Inggris, dan komputer dasar yang dilihat dari kenaikan nilai *post test* serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Keunggulan dari kegiatan ini yaitu terdapat penyesuaian materi dengan kemampuan siswa, sehingga materi bisa lebih mudah diterima. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan interaktif membuat siswa menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, perbedaan kemampuan siswa membuat kegiatan ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan siswa, khususnya untuk kelompok siswa yang masih memiliki tingkat kemampuan dasar yang masih rendah. Kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan dengan melakukan pemetaan kemampuan secara lebih detail dan pembelajaran dapat dilakukan secara berkelompok berdasarkan kemampuan siswa. Selain itu, kegiatan selanjutnya bisa mengembangkan modul yang berbasis permainan untuk lebih menarik perhatian siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3.2 Masyarakat Sasaran

Program ini ditujukan untuk anak yang berada dalam naungan Yazani. Anak binaan Yazani yang memperoleh program ini berada di jenjang Sekolah Dasar (SD). Program ini terdiri tiga mata pelajaran yang diajarkan, yaitu matematika, bahasa Inggris, dan komputer dasar. Program selama tiga bulan memberikan dampak positif bagi anak binaan Yazani dibuktikan dengan peningkatan nilai *posttest*, antusiasme peserta saat menerima materi, dan aktif merespon dan memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

3.3 Pembahasan

Pelaksanaan program pembelajaran ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya Tujuan 4 mengenai Pendidikan Berkualitas (Kementerian PPN, 2020; SDGs Bappenas, 2016). Fokus program pada matematika, Bahasa Inggris, dan literasi komputer dasar menjawab kebutuhan esensial yang lebih dari sekadar penguasaan teknologi semata (Aprilia, 2023) dan berupaya mengatasi beberapa tantangan pendidikan di Indonesia. Dalam bidang matematika, program yang terdiri dari enam pertemuan ini dirancang untuk mengatasi tantangan rendahnya peringkat belajar matematika siswa Indonesia (Dewi, 2024). Setiap pertemuan diawali dengan metode ceramah, dilanjutkan pembagian kelompok sesuai kemampuan untuk diskusi dan pengerjaan latihan soal pada

lembar kerja yang terdiferensiasi. Materi mencakup aritmatika dasar, pengenalan bangun datar, hingga aplikasi dalam soal cerita. Hasil pasca-tes menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 60% dibandingkan pra-tes, mengindikasikan kemajuan pemahaman siswa. Keberhasilan ini didukung oleh penyesuaian materi, kombinasi metode, dan latihan terukur, meskipun tantangan seperti perbedaan kecepatan belajar dan keterbatasan waktu eksplorasi materi masih ada. Pendekatan diferensiasi dan pembelajaran kontekstual terbukti efektif, dengan rekomendasi pengembangan asesmen formatif terstruktur dan pembelajaran berbasis permainan. Pada pembelajaran Bahasa Inggris, yang dilaksanakan selama tujuh pertemuan, program ini berupaya merespons rendahnya tingkat kefasihan berbahasa Inggris warga Indonesia yang berada pada posisi ke-81 dari 111 negara (CNN Indonesia, 2022). Dimulai dengan pra-tes, materi berlanjut dari pengenalan diri hingga kosakata tematik seperti anggota tubuh, keluarga, buah, sayur, kata kerja, dan *simple present tense*.

Metode ceramah dipadukan dengan latihan pengucapan, soal tulis, dan permainan kartu kosakata. Peningkatan signifikan terlihat dari rata-rata nilai pra-tes 48 menjadi 92 pada pasca-tes. Meskipun metode gabungan ini berhasil, konsentrasi siswa kelas 1-3 SD menjadi hambatan. Solusi yang dipertimbangkan meliputi integrasi teknologi seperti video dan lagu, serta pemisahan kelas berdasarkan jenjang jika memungkinkan, untuk pembelajaran yang lebih fokus. Pelatihan komputer dasar, yang berlangsung selama enam pertemuan mingguan, bertujuan meningkatkan literasi digital dasar anak-anak di Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (YAZANI), sejalan dengan pentingnya penguasaan teknologi di era digital (Kominfo, 2024). Metode pembelajaran praktis langsung diterapkan melalui pengerjaan lembar latihan. Materi dimulai dari pengenalan komputer dan Microsoft Word, mengetik sepuluh jari, desain dasar dengan Canva, hingga menggambar digital menggunakan Paint. Evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 71,7% dari pra-tes (53) ke pasca-tes (91), disertai antusiasme tinggi peserta yang sebagian besar baru pertama kali menggunakan komputer. Tantangan perbedaan tingkat kemampuan diatasi dengan pendekatan individual informal dan pembelajaran sebaya. Pendekatan interaktif terbukti lebih efektif daripada ceramah, dan kegiatan ini berhasil mendorong kreativitas. Pengembangan program dapat mencakup pengelompokan berbasis kemampuan dan modul bertahap berbasis permainan edukatif, guna memperkuat literasi digital dasar secara adaptif dan efektif.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengajaran materi Matematika, Bahasa Inggris, dan Komputer Dasar di Yayasan Zayna Nurfirdaus Indonesia (Yazani) berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan akademik anak-anak, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan rata-rata nilai Matematika sebesar 60%, Komputer Dasar sebesar 71,7%, serta Bahasa Inggris dari rata-rata pra-tes 48 menjadi pasca-tes 92. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari data kuantitatif, tetapi juga dari antusiasme dan keterlibatan aktif siswa yang teramati selama program, yang mengindikasikan peningkatan motivasi belajar. Untuk pengembangan program di masa mendatang dan guna memaksimalkan efektivitas serta memperluas dampaknya, direkomendasikan beberapa langkah praktis seperti pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, pengembangan modul pembelajaran berbasis permainan edukatif untuk meningkatkan interaktivitas, serta pelatihan bagi relawan agar mampu menerapkan metode pembelajaran adaptif. Program ini sangat layak untuk dilanjutkan dengan melibatkan relawan baru dan mengintegrasikan pendekatan yang lebih terstruktur, sehingga berpotensi besar mendukung pendidikan inklusif dan berkelanjutan bagi lebih banyak peserta di lingkungan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Capstone Manajemen Berkelanjutan Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam melaksanakan program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada ketua Yayasan Zayna Nurfirdaus (YAZANI) beserta pengurusnya, kepada dosen pembimbing Capstone, dosen pembimbing lapang, dan dosen Departemen Manajemen atas dukungan dan kerjasamanya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Daftar Pustaka

- Aprilia, Z. (2023). Bukan Cuma Teknologi, Pendidikan RI Butuh Ini. *CNBC Indonesia*, 1.
- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, M. A., & Wahyudiantari, N. W. P. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2).
- Hajimah, S. (2011). Pengelolaan Pembelajaran Matematika Bilingual di Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMP Negeri 2 Purworejo.
- Hidayatullah, M., & Syamsuddin, M. F. (2022). Pendampingan Penguatan Karakter Siswa Sekolah Menengah Tinggi (SMA) Al-Muniri Pamekasan Melalui Pengembangan Bahasa Asing (Arab/Inggris). *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.28944/abdina.v1i1.548>.
- Humaira, M. A., Sudjani, D. H., Sya, M. F., Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, R. K. (2021). Penguatan literasi siswa melalui story telling bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab di sekolah menengah pertama. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 547-552. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16315>.
- Indonesia, C. N. N. (2022). Warga RI Tak Fasih Berbahasa Inggris. *Posisi ke-81 dari*, 111.
- Irawati, D. C., Kurniawati, A., Sekarwati, K. A., Jannah, M., Umniati, N., Widiastuti, W., & Ningrum, W. L. (2024). PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN MATEMATIKA PADA YAYASAN KARANG WIDYA (THE LEARNING FARM) CIANJUR-JAWA BARAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darma Saskara*, 4(1), 15-23.
- Kwartolo, Y. (2010). Teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 15-43.
- Lestari, E., & As'ari, A. R. (2013). Pengembangan modul pembelajaran soal cerita matematika kontekstual berbahasa Inggris untuk siswa kelas X. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Nasional, K. P. P., & Nasional, B. P. P. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). *Sustainable Development Goals (SDGs)*, 2.
- Nasution, D. S., Harahap, S. D., Siregar, S. D., & Hasibuan, A. (2021). Pendampingan Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Setingkat Sekolah Dasar Di Desa Wisata Pagaran Gala-Gala, Mandailing Natal-Sumut, Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Melalui

Metode Drilling Dan Repetition. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63-72. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i2.573>.

Rahadiantino, L., Fahmi, A., Aparamarta, H. W., Moerad, S. K., & Shiddiqi, A. M. (2022). Implementasi pembelajaran artificial intelligence bagi siswa sekolah dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 92-101.

Rahmawan, A. D., & Dwipa, N. M. S. (2019). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. *Abdimas Dewantara*, 2(1), 36-44. <https://doi.org/10.30738/ad.v2i1.2825>.

Wicaksono, D. P. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbahasa inggris berdasarkan teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) pada materi balok dan kubus untuk kelas VIII SMP* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Yodi, A., Dandy, L., Augusty, F. R., Setiawan, A. Y. S. A., Iskandar, J. S., & Kristianto, R. P. (2023). Implementasi Model Kolaborasi Mahasiswa dan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Komputer di Sekolah Indriyasana VII Melalui Program KKN. *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, 2(2), 193-205.